

**Kohesi Gramatikal Pada Pidato Joe Biden: Sebuah Analisis***Grammatical Cohesion in Joe Biden's Speech: An Analysis***Eva Nurul Candra¹, Elyza Martiarini², Reknosari³**Universitas Indraprasta PGRI Jakarta¹⁻³evanurulcandra@gmail.com¹, elyza.martia@gmail.com², sarirekno@gmail.com³

Received: Juli 2023

Revised: Agustus 2023

Accepted: Oktober 2023

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penggunaan kohesi gramatikal dalam pidato kemenangan Joe Biden dan untuk mengetahui penggunaan jenis kohesi gramatikal yang paling dominan dalam pidato kemenangannya tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif serta menggunakan teori dari Halliday dan Hassan (1976) untuk menganalisis penggunaan kohesi gramatikal. Sumber data diperoleh dari unduhan video yang berupa transkrip teks pidato kemenangan Joe Biden yang kemudian dari transkrip tersebut dilakukan identifikasi penggunaan kohesi gramatikal. Jenis kohesi gramatikal yang menjadi fokus penelitian, yaitu *reference*, *substitution*, dan *conjunction*. Dari hasil analisis tersebut ditemukan penggunaan kohesi gramatikal yaitu *reference* (174), *substitution* (22), *Ellipsis* (pelesapan) (0) dan *conjunction* (101). Dengan demikian, dari jumlah tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pidato kemenangan Joe Biden ditemukan banyak kohesi gramatikal.

Kata Kunci: Kohesi gramatikal, pidato Joe Biden, wacana**Abstract**

The aim of this research is to analyze the use of grammatical cohesion in Joe Biden's victory speech as well as to find out the use of the most dominant type of grammatical cohesion in Joe Biden's victory speech. The research method used is descriptive qualitative method. The data source was obtained from downloading a video in the form of a text transcript of Joe Biden's victory speech, then identifying the use of grammatical cohesion. The types of grammatical cohesion which are the focus of this research are *reference*, *substitution* and *conjunction*. From the results of the analysis found the use of grammatical cohesion namely *reference* (174), *substitution* (22), *Ellipsis* (0) and *conjunction* (101). Thus, from this data, it can be concluded that in Joe Biden's victory speech there was a lot of grammatical cohesion.

Keywords: Grammatical cohesion, Joe Biden's speech, discourse

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu sarana dan elemen penting bagi kehidupan manusia, karenanya manusia tidak dapat hidup tanpa bahasa. Dengan bahasa, manusia mampu memahami apa yang alam semesta sampaikan dan menjadi ciri pembeda yang manusia miliki dengan makhluk Tuhan lainnya (Noermanzah, 2019). Pendapat lain menambahkan, *“A language is several symbols that are approved to be used by a group of people to produce a symbol”* (Hardini & Sitohang, 2019). Bahasa merupakan media komunikasi antar manusia guna saling bertukar informasi baik secara verbal maupun nonverbal. Hubungan antara bahasa dan komunikasi tercermin dari partisipasi manusia dalam lingkungan sosialnya dalam menyampaikan ide, gagasan, makna, perasaan, keinginan, perasaan, dan segala bentuk interaksi di dalamnya. Hubungan tersebut dalam pengertian secara linguistik dan landasan komunikasi yakni sebagai media atau alat komunikasi yang digunakan manusia untuk menjalin interaksi dengan sesamanya (Mailani et al., 2022). Dengan demikian, penggunaan bahasa bukan hanya sebagai sarana penting dalam membangun komunikasi, namun juga sebagai alat pengembangan pikiran dan menggambarkan kepribadian.

Kedudukan yang paling tinggi dari sebuah bahasa adalah pada sebuah wacana. Wacana memiliki kedudukan yang lebih tinggi dibandingkan klausa dan kalimat dan memiliki kohesi berkesinambungan yang dapat diutarakan secara lisan dan tulisan. Wacana adalah deret kalimat yang saling terkait, memiliki unsur keserasian makna di antara susunan kalimatnya, yang disajikan secara teratur, sistematis dan koheren dan juga dilengkapi dengan gambaran sebuah situasi dan kondisinya (Nafi'i, 2015). Pendapat lain menambahkan, wacana digambarkan sebagai unit-unit dan bentuk tuturan yang berasal dari interaksi yang menjadi bagian dari perilaku bahasa dalam kehidupan sehari-hari, namun dapat muncul secara membersamai lingkungan institusional serta berada dalam situasi tuturan (Silaswati., 2019). Dengan kata lain, wacana dan teks dapat digunakan dalam arti yang lebih luas untuk memasukan semua unit bahasa yang dapat ditafsirkan memiliki fungsi komunikatif, terlepas dari apakah itu ekspresi atau tertulis. Objek analisis wacana antara lain tulisan, dialog, peristiwa komunikatif yaitu berbagai batasan hubungan antara rangkaian kalimat, proposisi, ujaran, atau *“turn-at-talk”* (percakapan tanya jawab/ pertukaran percakapan).

Untuk menafsirkan, mengkaji, dan menganalisis makna atau nilai yang terkandung dalam sebuah wacana, diperlukan sebuah cara guna membedah isi pesan dan makna dalam komunikasi baik secara tekstual maupun secara kontekstual, yaitu melalui kegiatan analisis wacana yang merupakan bagian dari disiplin ilmu berbasis linguistik mikro. Analisis wacana adalah sebuah kajian wacana yang dapat dipahami sebagai salah satu cabang ilmu bahasa yang bertujuan untuk membedah struktur wacana, komponen wacana, isi wacana, ragam bahasa wacana, gaya bahasa yang terdapat dalam wacana, hingga pada prinsip-prinsip yang ada dalam wacana (Baryadi, 2015). Analisis wacana telah diadopsi oleh berbagai disiplin ilmu seperti humaniora dan ilmu sosial, termasuk linguistik, pedagogi, sosiologi, antropologi, pekerjaan sosial, psikologi kognitif, psikologi sosial, studi regional, studi budaya, hubungan internasional, studi geografi manusia, studi komunikasi, studi Alkitab, dan studi terjemahan, setiap disiplin ilmu memiliki tema hipotetis, ruang lingkup analisis dan metodologi sendiri.

Dalam bahasa, terdapat hubungan semantik yang berkaitan dengan tata bahasa yakni kohesi gramatikal yang terdiri dari referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi. Kohesi adalah keserasian hubungan antar unsur-unsur dalam wacana sehingga tercipta dan tersusun pengertian yang koheren (Lestari, 2019). Hubungan kohesi ini ditandai dengan penggunaan ikatan kohesif untuk mengurutkan dan menghubungkan kalimat bersama, dan memfasilitasi teks untuk dipahami sebagai wacana yang terhubung. Selanjutnya, kohesi gramatikal mencakup perangkat *seperti reference, substitution, ellipsis and conjunction* (Bunga, 2017).

Selain kohesi, ada unsur lain yang juga memengaruhi sebuah wacana, yaitu koherensi. Koherensi merupakan kualitas wacana yang bermakna bagi pemikiran pembacanya. Ketika sebuah wacana memiliki makna secara menyeluruh, maka wacana tersebut dapat dikatakan koheren. Koherensi dapat tercapai melalui penggunaan judul, sub judul, paragraf, format, urutan logis, ejaan, dan penekanan dengan sistematis. Koherensi adalah hubungan unsur wacana yang mengacu pada hubungan antara bagian terkecil (seperti kalimat atau proposisi) dari wacana itu sendiri (Andino, 2017). Pendapat lain mengemukakan bahwa, *“Coherence of the text comprises the comprehensive realization of what is discussed in the text, the text having succeeding statements which are supportive of those preceding, and the text not contradicting itself”* (Karadeniz, 2017). Hal ini diartikan bahwa koherensi sebuah teks atau wacana terdiri dari realisasi komprehensif dari apa yang dibahas di dalamnya, memiliki pernyataan-pernyataan yang mendukung pernyataan-pernyataan sebelumnya, dan tidak bertentangan

dengan isi teks atau wacana itu sendiri. “*It is an aspect of comprehension that is established in the mind of the reader as a result of perception of relatedness among a text’s propositions and between the text and the knowledge that the reader possesses of the world*” (Alarcon & Morales, 2011). Maksudnya adalah, koherensi sebagai aspek pemahaman yang dibangun dalam pikiran pembaca sebagai hasil dari persepsi keterkaitan antara proposisi teks dan antara teks dan pengetahuan yang dimiliki pembaca. Dari pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa koherensi digunakan untuk membuat ide-ide dalam teks agar saling berhubungan. Gerakan dari satu kalimat ke kalimat berikutnya harus mengalir dengan lancar dan logis.

Dalam penelitian ini, untuk mengungkapkan kaidah kebahasaan yang digunakan dalam membangun konstruksi dan mengkaji sebuah wacana, peneliti menggunakan pidato kemenangan Joe Biden sebagai media dalam analisis wacana. Dalam pidato kemenangannya, terdapat banyaknya penyampaian kata atau kalimat yang dapat diidentifikasi dan dilakukan kajian analisis dari aspek kohesi dan koherensi. Penelitian ini perlu dilakukan mengingat analisis wacana masih menjadi sebuah kajian yang banyak dilakukan oleh peneliti lain yang mengacu pada konteks teknik, metodologi penelitian, atau temuan baru yang dapat dihasilkan dari penelitian tersebut (*state of the art*). Selain itu, analisis wacana ini dapat memberikan referensi tentang bagaimana melakukan sebuah analisis khususnya pada penggunaan aspek kohesi gramatikal.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif (*qualitative research*). “*Qualitative research is a research that relies on the participants to offer in-depth responses to questions about how to construct or understand experience. The qualitative researcher will get much more information about a phenomenon, realizing that the major drawback will be that the results will not be generalizable to a population because very few participants participate in studies offering so much depth of detail*” (Jackson et al., 2007). Maksud dari pernyataan tersebut bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengandalkan partisipan mengkaji secara mendalam terhadap pertanyaan tentang bagaimana mengkonstruksi atau memahami pengalaman. Para peneliti kualitatif akan mendapatkan banyak informasi tentang suatu fenomena, namun, kelemahan dari penelitian ini adalah bahwa hasilnya tidak dapat digeneralisasikan ke populasi besar secara detail.

Penelitian ini dirancang berdasarkan masalah dan tujuan penelitian dimana pidato kemenangan Presiden Joe Biden digunakan sebagai analisis wacana yang difokuskan hanya pada kohesi gramatikalnya saja. Penelitian ini berusaha memberikan gambaran dan interpretasi objek apa adanya sesuai dengan fakta dan karakteristik objek serta subjek secara sistematis dan tepat. Selanjutnya pengumpulan data berupa metode dokumentasi dengan pendekatan analisis wacana dimana dan untuk memudahkan dalam proses analisis, pidato kemenangan Presiden Joe Biden tersebut, peneliti melakukan transkripsi sehingga data yang didapat bisa menjadi lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Unsur kohesi dipaparkan dalam bentuk deskriptif. Proses analisis data didasarkan pada jenis kohesi, yaitu aspek-aspek yang meliputi; *Reference* (pengacuan), *Substitution* (penyulihan), *Ellipsis* (pelepasan), dan *Conjunction* (perangkaian).

Reference (Pengacuan)

Reference adalah tindakan mengarahkan atau menunjukkan sesuatu dengan menggunakan beberapa elemen linguistik. *Reference* adalah hubungan sistemik. *Reference* tidak dibatasi untuk mencocokkan kelas tata bahasa item yang dirujuknya. *Reference* adalah jenis kohesi tertentu dan kriterianya adalah sifat spesifik dari informasi yang disinyakakan untuk pengambilan. Dan dalam *Reference* terdiri dari *personal reference* (*I, you, we, he, she, they, it*), *demonstrative reference* (*this, that, those, there, here*), *comparative reference* (*so, better, more*). Berikut adalah hasil temuan analisis wacana penggunaan kohesi gramatikal dalam bentuk *Reference*:

Folks, the people of this nation have spoken. They have delivered us a clear victory.

Pada kalimat 1) di atas, terdapat kata “*They*” merupakan *personal reference* bersifat *anaphoric* yang mengacu pada “*people*” dikalimat sebelumnya, lalu kata “*us*” bentuk *personal reference* bersifat *cataphoric* yang mengacu pada kata “*Folks*” dikalimat sebelumnya.

I work with all my heart with the confidence of the whole people to win the confidence of all of you.

Selanjutnya pada contoh kalimat (2) *Personal reference "you"* bersifat *endophoric (anaphoric) personal reference* merujuk pada *"people"* yang berfungsi sebagai objek. Berikut tabel rekapitulasi pemerolehan hasil temuan References (pengacuan) dalam pidato Joe Biden:

Tabel 1. References

No	Jenis References (Pengacuan)	Temuan	Jumlah	
1	<i>Personal references</i>	I	29	107
		You	15	
		They	7	
		We	33	
		He	3	
		She	4	
		It	16	
		This	23	
		That	21	
2	<i>Demonstrative Reference</i>	Those	6	57
		There	4	
		Here	3	
		So	5	
3	<i>Comparative References</i>	Better	3	10
		More	2	
<i>Total References</i>			174	

Substitution (Penyulihan)

Substitution adalah jenis kohesi yang mempertahankan hubungan pada tingkat leksikal-gramatikal kalimat atau kalimat dalam teks. Hal ini dilakukan dengan menggunakan pengganti yang merupakan semacam penghitung yang digunakan sebagai pengganti pengulangan item tertentu. Penggantinya memiliki fungsi struktural yang sama dengan yang digantikannya. Jenis *Substitution* (penyulihan) terdiri dari *Nominal Substitution*, *Verbal Substitution*, dan *Clausal Substitution*. Berikut ini hasil temuan *Substitution* (penyulihan) adalah:

Teaching is not just what she does, it's who she is, for American educators it is a great day for you all. You're going to have one of your own in the white house and Jill is going to make a great first lady. I am so proud of her.

Pada contoh kalimat (1) *"one"* menggantikan kata *"American educators"*

I have always believed, and many heard me, heard me say we can define America in one word: Possibility.

Contoh 2) *"one"* mengganti kata *"Possibility"*.

Folks, we stand at an inflection point. We have the opportunity to beat despair, to build prosperity and purpose. We can do it. I long talked about the battle for the soul of America.

Pada contoh 3) *"do"* menggantikan *"the opportunity to beat despair, to build prosperity and purpose"*.

Tabel 2. Penyulihan

No	Jenis Substitution (Penyulihan)	Temuan	Jumlah
1	<i>Nominal Substitution</i>	<i>One</i>	4
2	<i>Verbal Substitution</i>	<i>Do</i>	4
3	<i>Clausal Substitution</i>	<i>Not</i>	9
		<i>So</i>	5
<i>Total Substitution</i>			22

Elipsis (Pelesapan)

Ellipsis dapat dijelaskan sebagai "something left unsaid", dan "unsaid" menyiratkan "but understood nevertheless". Dalam konteks tertentu dimungkinkan untuk penghilangan kata atau frasa daripada mengulanginya. *Ellipsis* terdiri dari elipsis nominal, elipsis verbal, dan elipsis klausal. Berdasarkan hasil analisis wacana ini, tidak ditemukan unsur *Ellipsis* pada pidato kemenangan Presiden Joe Biden.

Ellipsis dapat dijelaskan sebagai bentuk retorika yang memungkinkan untuk menghilangkan kata atau frasa yang mungkin dianggap tidak perlu untuk diulang, karena maknanya sudah dipahami oleh pembaca atau pendengar. Dalam konteks ini, "unsaid" atau yang tidak diucapkan, secara implisit dipahami oleh penerima pesan. *Ellipsis* dapat terjadi dalam berbagai bentuk, termasuk elipsis nominal (penghilangan kata benda), elipsis verbal (penghilangan kata kerja), dan elipsis klausal (penghilangan frasa klausa atau pernyataan lengkap). Namun, setelah melakukan analisis wacana terhadap pidato kemenangan Presiden Joe Biden, tidak ditemukan unsur *Ellipsis*. Ini berarti bahwa dalam pidato tersebut, Presiden Biden tidak menggunakan teknik penghilangan kata, frasa, atau klausa yang biasanya digunakan dalam retorika untuk memberi kesan "unsaid." Pidato tersebut mungkin secara eksplisit dan lengkap menyampaikan pesan yang dimaksudkan tanpa menggunakan teknik retorika *Ellipsis*.

Pentingnya pemahaman tentang *Ellipsis* dalam analisis wacana adalah untuk memahami cara bahasa digunakan dalam berbagai konteks komunikasi, terutama dalam situasi retorika atau pidato di mana penggunaan kata atau frasa dapat memiliki efek dramatis atau retorika tertentu pada pendengar atau pembaca. Dalam kasus pidato Presiden Biden, pesannya tampaknya disampaikan secara langsung dan lengkap tanpa perlu menggunakan teknik *Ellipsis*.

Conjunction (Perangkaian)

Conjunction adalah sumber daya untuk melakukan transisi dalam terungkapnya teks. Hubungan *conjunction* menentukan cara dimana apa yang mengikuti dalam teks ditautkan pada yang telah terjadi sebelumnya, berdasarkan makna spesifik mereka. Terdapat jenis *Conjunction* (perangkaian) seperti *Additive Conjunction*, *Adversative Conjunction*, dan *Causal Conjunction*. Berikut adalah hasil temuan analisis wacana penggunaan kohesi gramatikal dalam bentuk *Conjunction*:

*The battle to restore decency, defend democracy, and give everyone in this country a fair shot.
That plan will be constructed out of compassion, empathy, and concern.
We have the opportunity to beat despair, to build prosperity and purpose.
I will spare no effort, none, or any commitment to turn around this pandemic.
Who doesn't see red states and blue states, only sees the United States.
On Monday, I will name a group of leading scientists and experts as transition advisers to help take the Biden-Harris plan and convert it into an action blueprint that will restore it on January 20, 2021.*

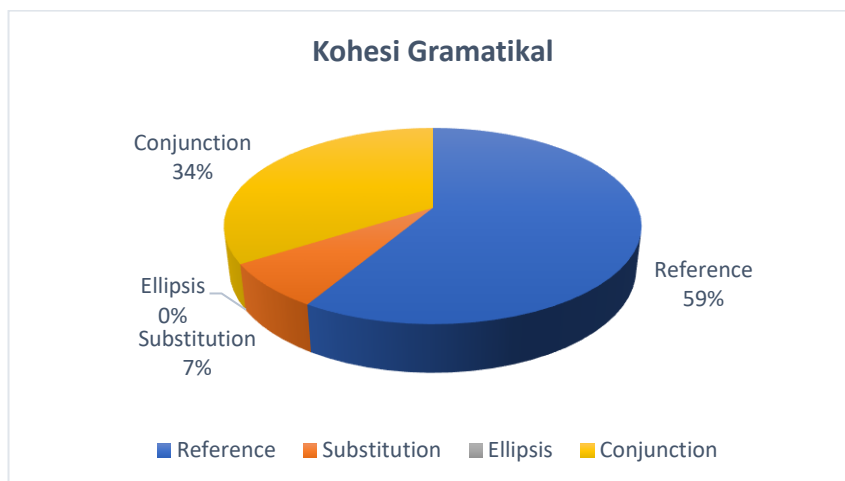
Tabel 2. *Conjunction*

No	Jenis <i>Conjunction</i> (Perangkaian)	Temuan	Jumlah
1	<i>Additive Conjunction</i>	<i>And</i>	59
		<i>Too</i>	3
		<i>I Mean</i>	1
		<i>Or</i>	4
		<i>That is</i>	5
2	<i>Adversative Conjunction</i>	<i>But</i>	3
		<i>Yet</i>	1
		<i>Only</i>	2
3	<i>Causal Conjunction</i>	<i>So</i>	5
		<i>For</i>	17
<i>Total Conjunction</i>			101

Rekapitulasi hasil analisis wacana berdasarkan kohesi gramatikal pada pidato kemenangan Joe Biden, dapat tergambar pada tabel dan diagram berikut berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Wacana

No	Jenis Kohesi Gramatikal	Total Temuan	Dalam Persentase
1	<i>Reference</i>	174	58,58%
2	<i>Substitution</i>	22	7,42%
3	<i>Ellipsis</i>	0	0
4	<i>Conjunction</i>	101	34%
Total Kohesi Gramatikal		297	



Gambar 1. Kohesi Gramatikal

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis wacana yang telah dilakukan pada transkrip pidato kemenangan Presiden Joe Biden, terdapat total temuan sebanyak 297 kata yang teridentifikasi memiliki unsur kohesi. Hasil analisis penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada teks pidato Joe Biden terdapat penggunaan kohesi gramatikal yang terdiri dari *reference*, *substitution*, *ellipsis*, dan *conjunction*. Pada jenis kohesi *reference*, terdapat 174 temuan *reference* yang terdiri dari 107 *personal reference*, 57 *demonstrative reference*, dan 10 *comparative reference*. Dalam jenis kohesi *substitution*, ditemukan 22 *substitution* dengan detail temuan 4 *nominal substitutions*, 4 *verbal substitutions*, dan 14 *causal substitutions*. Berbeda dengan jenis kohesi lainnya, jenis kohesi *ellipsis* tidak ditemukan unsur kohesi gramatikal (0), sedangkan pada jenis kohesi terakhir yakni *conjunction*, terdapat 101 temuan *conjunction*, yang terdiri dari 73 *additive conjunctions*, 6 *adversative conjunctions*, dan 22 *causal conjunction*, namun tidak terdapat *temporal conjunction*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alarcon, J. B., & Morales, K. N. S. (2011). Grammatical cohesion in students' argumentative essay. *Journal of English and Literature*, 2(5), 114–127.
- Andino, M. (2017). *Koherensi Dalam Pidato Donald Trump: Suatu Analisis Wacana*.
- Baryadi, P. (2015, October 15). Seminar Metode Penelitian Bahasa dalam Konteks Kekinian Universitas Tidar. *Analisis Wacana*.
- Bunga, R. D. (2017). Kekohesifan Dalam Antologi Cerpen Wajah Indoensiaaku Karya Siswa SMA Flores Lembata. *Ekspektasi: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(1), 23–33.
- Hardini, S., & Sitohang, R. (2019). The Use of Language as A Socialcultural Communication. *Jurnal Littera: Fakultas Sastra Darma Agung*, 1(2), 238–249.
- Jackson, R. L., Drummond, D. K., & Camara, S. (2007). What is qualitative research? *Qualitative Research Reports in Communication*, 8(1), 21–28. <https://doi.org/10.1080/17459430701617879>

- Karadeniz, A. (2017). Cohesion and Coherence in Written Texts of Students of Faculty of Education. *Journal of Education and Training Studies*, 5(2), 93. <https://doi.org/10.11114/jets.v5i2.1998>
- Lestari, R. F. (2019). Kohesi dan Koherensi Paragraf dalam Karangan Narasi Mahasiswa Teknik Angkatan 2017 Universitas PGRI Banyuwangi. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 3(1), 73–82. <https://doi.org/10.24176/kredo.v3i1.3924>
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Nafi'i, W. (2015). Makna Dalam Wacana. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(1).
- Noermanzah, N. (2019). Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra (Semiba). *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 306–319.
- Silaswati, Dr. D. (2019). Analisis Wacana Kritis Dalam Pengkajian Wacana. *METAMORFOSIS / Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 12(1), 1–10. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v12i1.124>